

BAB. in
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah salah satu unsur yang cukup penting adalah metodologi karena ketepatan metodologi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dipersoalkan akan menentukan apakah hasil penelitian itu cukup bisa dipertanggungjawabkan atau tidak (Hadi, 1986).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Kemandirian
2. Variabel Tergantung : Sikap Kreatif

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penerjemahan satu konsep teoritik ke dalam bentuk yang bisa diukur. Tujuan peneijemahan ini untuk membantu pengukuran konsep tersebut dalam pengumpulan data penelitian.

Adapun definisi operasional variable-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang ditunjukkan dengan perilaku yang bebas, inisiatif, progresif, ulet, mampu mengendalikan diri, dan memiliki kemantapan diri. Aspek-aspek tersebut diperoleh melalui Skala Kemandirian yang disusun oleh Masrun dkk (1986), yang memperlihatkan mandiri tidaknya seseorang. Skor total skala ini akan

menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kemandirian. Semakin tinggi nilai yang diperoleh berarti semakin mandiri dan sebaliknya untuk skor yang semakin rendah.

2. Sikap Kreatif adalah sikap yang ditunjukkan dengan keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam sikap, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri, dan kemandirian dalam memberikan pertimbangan. Data Sikap Kreatif ini diperoleh melalui Skala Sikap Kreatif yang merupakan modifikasi dari Skala Sikap Kreatif yang disusun oleh Munandar (Sulistyaningsih, 1995) dan Skala Sikap Kreatif yang disusun oleh Utaria (Hidayat, 2000), ditambah dengan aitem yang ditulis oleh peneliti. Skala Sikap Kreatif ini menunjukkan kategori orang-orang yang memiliki sikap Kreatif dan tidak. Skor total Skala Sikap Kreatif ini akan menunjukkan kreatif tidaknya seseorang. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti individu tersebut memiliki sikap yang semakin kreatif dan sebaliknya untuk skor yang semakin rendah.

C. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Prajurit TNI Angkatan Darat yang berkedudukan sebagai Perwira Pertama. Alasan dipilihnya jabatan Perwira adalah karena Perwira memegang peranan penting dalam kepemimpinan Tentara Nasional Indonesia, karena baik buruknya Tentara Nasional Indonesia ditentukan oleh kualitas Perwiranya. Selanjutnya dipilihnya Perwira Pertama adalah karena

jabatan tersebut berada di tengah hierarki kepangkatan serta merupakan jabatan pertama sebagai Perwira. Dapat dikatakan bahwa kualitas seorang Perwira selanjutnya ditentukan pada saat ia menjabat sebagai Perwira Pertama. Prajurit yang berkedudukan sebagai Perwira Pertama ini memiliki tugas sebagai penerjemah instruksi dari atasannya ke dalam kebijakan yang harus dilaksanakan oleh prajurit di level bawahnya. Ia adalah pelaksana bagi level di atasnya namun juga sebagai pimpinan yang bertugas sebagai penerjemah juga penentu kebijakan yang memerlukan kemampuan mengorganisasi dengan mandiri dan kreatif dalam menjalankan tugas dari atasan.

Dipilihnya Angkatan Darat, karena saat ini Angkatan Darat sedang mendapatkan ujian berat dengan munculnya berbagai macam pertikaian seperti kerusuhan di Aceh, Ambon, ancaman bom, bencana alam, dan yang terbaru yaitu kerusuhan di Sampit (Bhakti, I.N., 2000), sehingga diperlukan Angkatan Darat yang andal dalam mengatasi situasi tersebut.

Selanjutnya Perwira Pertama yang dipilih adalah Perwira yang memiliki pangkat yang sama yaitu Letnan Dua, serta dipilih Perwira Remaja yaitu perwira yang baru lulus dari pendidikan sehingga diasumsikan memiliki pengalaman yang seragam yaitu selama dalam pendidikan, belum mengalami penempatan atau belum pernah disebar secara terpisah-pisah di seluruh Indonesia, serta masih berada di Ksatrian Akademi Militer Magelang dalam masa pra penempatan yang diisi dengan kegiatan kursus intensif Bahasa Inggris.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive random sampling*, alasan digunakannya teknik ini adalah pemilihan **subjek** berdasarkan pada ciri-ciri yang telah ditentukan dan diketahui sebelumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini ada dua macam data yang dikumpulkan yaitu: 1). data tentang kemandirian, dan 2). data tentang sikap kreatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data-data kuantitatif, dengan menggunakan skala sebagai instrumennya.

Skala merupakan alat pengumpul data yang stimulusnya berupa pernyataan yang tertuju pada indikator perilaku dari atribut yang diukur. Skala digunakan untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Dalam hal ini, meskipun subjek yang diukur memahami pernyataan namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pernyataan yang diajukan. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh, tetapi jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula (Azwar, 2000). Asumsi dasar digunakannya metode skala adalah bahwa subjek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Jawaban atau apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya serta ada kesamaan interpretasi antara subjek dengan peneliti.

Skala yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini ada dua macam yaitu skala tentang kemandirian dan sikap kreatif.

1. Penyusunan Skala Kemandirian

Skala ini disebut dengan Skala Kemandirian yang disusun oleh Masrun dan kawan-kawan (1986) yang mencakup komponen-komponen kemandirian sebagai berikut:

1. bebas, faktor ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendaknya sendiri, bukan karena orang lain, dan tidak tergantung kepada orang lain.
2. progresif dan ulet, ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan harapan-harapannya.
3. inisiatif, aspek-aspek yang termasuk dalam faktor ini adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara original, kreatif, dan penuh inisiatif.
4. pengendalian diri dalam atau *internal locus of control*, adalah adanya perasaan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, kemampuan mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungannya, dan atas usahanya sendiri.
5. kemantapan diri meliputi *selfesteem* dan *selfconfidence*, faktor ini mencakup aspek rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Skala ini terdiri dari 72 pernyataan yang dikembangkan dalam bentuk item yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Analisis validitas menunjukkan koefisien korelasi berkisar antara 0,3449 sampai dengan 0,5190.

Koefisien reliabilitas alat ukur dari 72 butir ini adalah 0,8275 yang berarti bahwa reliabilitasnya cukup tinggi.

Butir-butir pernyataan dalam Skala Kemandirian disusun berdasarkan modifikasi dari Skala Likert dengan menggunakan 4 pilihan isian yang terdiri dari isian "sangat sesuai" (SS), "sesuai" (S), "tidak sesuai" (TS), dan "sangat tidak sesuai" (STS). Nilai jawaban diberi bobot satu sampai empat. Jawaban "SS" pada *Urnfavourable* diberi nilai 4, "S" diberi nilai 3, "TS" diberi nilai 2, "STS" diberi nilai 1, dan pada item *unfavourable* berlaku sebaliknya. Sebaran item Skala Kemandirian dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rincian Nomor Aitem Skala Kemandirian
Pada Uji Coba

Faktor yang diungkap	Nomor Butir Pengungkap		Jumlah Aitem
	Favourable	Unfavourable	
Bebas	2,4, 12, 70	5, 8, 16,41,46, 67	10
Progresif dan ulet	6, 29, 50, 65	9, 13, 53	7
Inisiatif	27, 34, 39, 52, 56, 57	11, 14, 20,28, 37,38, 42	13
Pengendalian diri dalam (<i>locus of control</i>)	43, 60, 63	3, 17, 19, 21, 22, 23,33, 44, 45, 47, 48, 55, 58	16
Kemantapan diri - <i>self esteem</i> - <i>self confidence</i>	15, 18, 25, 49, 61, 62, 72	1, 7, 10, 24, 26, 30, 31, 32,35, 36, 40,51,54, 59, 64, 66, 68, 69, 71	26
Total	24	48	72

2. Penyusunan Skala Sikap Kreatif

Skala ini disebut dengan Skala Sikap Kreatif yang disusun peneliti dengan memodifikasi skala serupa yang disusun oleh S.C. Utami Munandar (Sulistyaningsih, 1995) dan skala yang diadaptasi oleh M. Utaria dari How Creative Are You karya Eugene Raudsepp (Hidayat, 2000), serta skala buatan peneliti sendiri. Skala Sikap Kreatif ini meliputi beberapa faktor yaitu: konformitas, apresiasi fantasi, kepercayaan terhadap gagasan sendiri dan kebebasan dalam memutuskan sesuatu, keterbukaan terhadap pengalaman baru dan luar biasa, kebebasan dalam berekspresi dan minat terhadap aktivitas kreatif, dan keluwesan dalam berpikir. Keenam faktor tersebut dikembangkan dalam beberapa pernyataan dalam bentuk item yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala sikap Kreatif ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rincian Nomor Aitem Skala Sikap Kreatif
Pada Uji Coba

Faktor yang diungkap	Nomor Butir Pengungkap		Jumlah Aitem
	Favourable	Unfavourable	
Konformitas	14	2, 6, 12, 19, 41, 43, 50, 51	9
Apresiasi Fantasi	5, 34, 40, 44, 52, 55	8, 26, 28, 36	10
Kepercayaan terhadap gagasan sendiri dan kebebasan dalam memutuskan sesuatu	10, 11, 22, 31, 46, 48	7, 15, 33, 49, 53, 57	12
Keterbukaan terhadap pengalaman baru dan luar biasa	1, 23, 25, 27, 29, 32	16, 18, 21, 24, 35	11
Kebebasan dalam berekspresi dan minat terhadap aktivitas kreatif	9, 17, 30, 38, 56	4, 45, 58, 60	9
Keluwesan dalam berpikir	37, 42, 54, 59	3, 13, 20, 39, 47	9
Total	29	31	60

Skala ini terdapat 4 (empat) kemungkinan jawaban subjek dalam bentuk jawaban "Sangat Sesuai" (SS), "Sesuai" (S), "Tidak Sesuai" (TS), dan "Sangat Tidak Sesuai" (STS). Nilai yang akan diperoleh akan bergerak dari empat sampai satu. Nilai empat diberikan untuk jawaban "Sangat Sesuai" (SS) dan nilai satu untuk jawaban "Sangat Tidak Sesuai" (STS) pada item *favorable* dan sebaliknya pada item *unfavorable*.

E. Validitas dan Reliabilitas

Secara umum Hadi (1986), Azwar (1997) mengemukakan bahwa tujuan uji coba alat pengambil data adalah :

- a. Melihat apakah petunjuk pengerjaan sudah cukup jelas.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami maksud yang terkandung dalam pernyataan yang dikemukakan.
 - c. Mengetahui validitas dan reliabilitas supaya dapat diadakan perbaikan apabila ada kata, kalimat, atau istilah yang kurang dapat dimengerti oleh responden.
- Jika ada butir soal dalam angket yang kurang relevan dapat diganti dengan butir soal yang lain.

1. Validitas dan Seleksi Aitem

Sebelum penelitian dilakukan, alat pengukur yang akan digunakan untuk mengambil data harus diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur.

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Untuk mendapatkan nilai validitas alat ukur, maka dibutuhkan suatu kriterium sebagai pembanding. Kriterium ini dapat berasal dari luar alat pengukur itu, atau menggunakan kriterium dalam yaitu berupa skor total. Teknik yang digunakan untuk pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan menggunakan rumus angka kasar dari Pearson (Hadi, 1986).

Untuk menentukan validitas alat ukur dengan menggunakan validitas isi dan seleksi aitem yang diperoleh melalui penghitungan koefisien antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total tes. Indeks daya beda dapat menentukan aitem-aitem yang gugur dan aitem-aitem yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Cara penghitungannya adalah dengan menggunakan program komputer SPSS/PC+ versi 10.1 *for windows*.

2. Reliabilitas Skala

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat keajegan alat ukur. Reliabilitas sering disamakan dengan konsistensi, *stability* dan *dependability* yang pada dasarnya menunjukkan sejauhmana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda, bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 1997).

Reliabilitas alat ukur diuji dengan reliabilitas skala dengan menggunakan analisis butir dengan teknik *alpha*.

Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 10,1 *for windows*.

E. Metode Analisis Data

Anaiisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang digunakan secara kuantitatif.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)/PC+ versi 10,1 for windows*. Penggunaan teknik ini karena analisis *Product Moment* merupakan analisis korelasi yang dapat dipakai untuk menguji hubungan antara 2 variabel.

